

PERAN GURU DALAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH

Siti Jariah¹, dan Marjani²

^{1,2}Universitas PGRI Palembang

e-mail: Sitijariyah64@gmail.com

Abstrak- Literasi merupakan kemampuan di dalam membaca dan menulis. Pun demikian, pengertian literasi masih bisa kita kembangkan lebih jauh lagi, karena literasi yang hanya terdiri dari baca, tulis dan hitung sekarang tidak cukup, tetapi juga harus mencakup baca tulis seperti yang telah disebutkan sebelumnya, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi informasi dan komunikasi serta literasi budaya dan kewarganegaraan. Tujuan dari literasi adalah untuk menumbuh kembangkan budi pekerti yang baik. Menumbuh kembangkan budaya literasi di sekolah maupun di masyarakat, dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki dengan cara membaca berbagai informasi yang bermanfaat, dapat meningkatkan pemahaman seseorang dalam mengambil inti sari dari bacaan dan mengisi waktu dengan literasi agar lebih berguna. Manfaat literasi adalah Menambah kosa-kata, mengoptimalkan kerja otak, menambah wawasan dan informasi baru, meningkatkan kemampuan interpersonal, mempertajam diri dalam menangkap makna dari suatu informasi yang sedang dibaca. Model literasi yang lebih bermanfaat yaitu yang memperhatikan yang praksis sebagai yang utama, karena berawal dari yang praksis terciptalah kemampuan. Untuk semakin “menjadi”, maka kemampuan itu justru secara berkelanjutan diasah dan diteguhkan dalam yang praksis. Model literasi yang lebih bermanfaat adalah yang dibangun dengan makna yang lebih mendalam dan holistik, menyentuh sisi-sisi kesadaran individual dan kolektif.

Kata Kunci: Literasi, Manfaat Literasi, Model Literasi

Abstract- *Literacy is the ability to read and write. Even so, we can develop the notion of literacy further, because literacy which only consists of reading, writing and arithmetic is now not enough, but also must include reading and writing as mentioned earlier, numeracy literacy, scientific literacy, financial literacy, literacy information and communication as well as cultural literacy and citizenship. the purpose of literacy is to develop good character. developing a culture of literacy in schools and in the community, can increase knowledge possessed by reading various useful information, can increase one's understanding in taking essence of reading and filling time with literacy to make it more useful. The benefits of literacy are adding vocabulary, optimizing the work of the brain, adding new insights and information, improving interpersonal skills, sharpening oneself in capturing the meaning of information that is being read. a more useful literacy model is one that pays attention to praxis as the main one, because it starts from the praxis of the ability to create. For the more "to be", then that ability is in fact continually honed and confirmed in practicality. A more useful literacy model is one built with deeper and holistic meanings, touching the sides of individual and collective consciousness.*

Keywords: *Literacy, Benefits of Literacy, Literacy Models*

PENDAHULUAN

Tantangan abad 21 ada tiga komponen yang penting yang dapat dijadikan sebagai modal untuk menghadapi pasar bebas yaitu: Bahasa, Matematika dan Teknologi Informasi. Bahasa merupakan alat komunikasi, dengan bahasa seseorang dapat menerima atau menyampaikan pesan

kepada orang lain, komunikasi yang baik dibangun dengan kemampuan bahasa yang baik. Bahasa yang baik dapat dibentuk dengan kebiasaan menggunakan bahasa yang baik dan benar, sedangkan kekayaan akan kosa kata bahasa diperoleh dari banyaknya sumber bacaan. Komunikasi

yang baik akan menjamin proses negosiasi juga berjalan baik, sehingga akan membawa kesuksesan dalam berbagai bidang.

Matematika merupakan alat untuk menyelesaikan segala sesuatu sesuai dengan tatanan yang teratur, dan tertata rapi. Matematika mengandalkan logika kita untuk dapat berfikir secara logis dan analitis.

Teknologi Informasi merupakan alat untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Teknologi informasi yang sudah berkembang sedemikian rupa jika dimanfaatkan dengan bijak dan sesuai dengan norma yang ada akan menghasilkan kualitas individu yang makin meningkat. Teknologi Informasi bukan lagi menjadi kebutuhan sekunder, tetapi merupakan kebutuhan primer. Dengan pemahama akan Teknologi Informasi, maka seseorang dapat mengembangkan dirinya, usahannya, kemampuannya untuk mencapai apa yang cita-citakan.

Ketiga hal diatas harus dikuasai dengan baik sebagai dasar dan alat untuk mencapai ilmu pengetahuan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hal tersebut, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengembangkan gerakan literasi sekolah (GLS) yang melibatkan semua pemangku kepentingan di bidang pendidikan, mulai dari tingkat pusat, provinsi, kabupaten/kota, hingga satuan pendidikan. Selain itu, pelibatan unsur eksternal dan unsur publik, yakni orang tua siswa, alumni, masyarakat, dunia usaha dan industri juga menjadi

komponen penting dalam GLS. GLS dikembangkan berdasarkan sembilan agenda prioritas (Nawacita) yang terkait dengan tugas dan fungsi Kemendikbud, khususnya Nawacita nomor 5, 6, 8, dan 9. Butir Nawacita yang dimaksudkan adalah (5) meningkatkan kualitas hidup manusia dan masyarakat Indonesia; (6) meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya; (8) melakukan revolusi karakter bangsa; (9) memperteguh kebinekaan dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

Tuntutan keterampilan pada abad 21 adanya kemampuan matematika, Bahasa dan teknologi informasi. Ketiga kemampuan ini harus dapat berfikir secara analitis, kritis, dan reflektif. Dalam kegiatan Bahasa diperlukan sebuah program yang dikenal dengan nama literasi. Di Kabupaten Banyuasin kegiatan literasi diberi nama Program Literasi Sekolah Banyuasin.

Program literasi sekolah dilakukan secara umum ada dua tujuan yang diinginkan dicapai dalam Program Literasi Sekolah Kabupaten Banyuasin yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Tujuan umum sesuai dengan Tujuan Gerakan Literasi Nasional adalah Menumbuhkembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan ekosistem literasi sekolah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Sekolah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat. Sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai dari Program Literasi Sekolah

adalah sebagai berikut (Nopilda dan Kristiawan, 2018)

- 1) Menumbuhkembangkan budaya literasi (membaca dan menulis) di kalangan siswa Kabupaten Banyuasin;
- 2) Mengoptimalkan fungsi perpustakaan sekolah dan masyarakat;
- 3) Menjadikan sekolah di Kabupaten Banyuasin sebagai taman belajar yang menyenangkan;
- 4) Menjaga keberlanjutan proses pembelajaran dengan menghadirkan beragam buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi serta minat membaca.

KAJIAN TEORITIK

Prinsip-Prinsip

Agar kegiatan literasi sekolah dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka diperlukan prinsip-prinsip pelaksanaan antara lain:

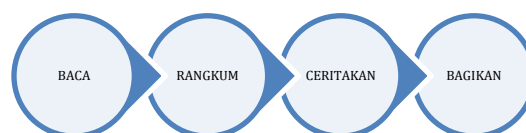
- 1) Sesuai dengan tahapan perkembangan siswa berdasarkan karakteristiknya
- 2) Dilaksanakan secara berimbang;
- 3) Menggunakan berbagai ragam teks dan memperhatikan kebutuhan siswa;
- 4) Berlangsung secara terintegrasi dan holistik di semua area kurikulum;
- 5) Kegiatan literasi dilakukan secara berkelanjutan;
- 6) Melibatkan kecakapan berkomunikasi lisan;
- 7) Mempertimbangkan keberagaman dan kondisi sekolah di Kabupaten Banyuasin;
- 8) Melakukan evaluasi secara rutin;
- 9) Memberikan apresiasi dan penghargaan;

- 10) Melibatkan seluruh warga sekolah, orang tua dan masyarakat;

Target Pencapaian Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Kabupaten Banyuasin

Adapun target pencapaian Program Gerakan Literasi adalah sebagai berikut:

1. Sekolah menjadi tempat yang menyenangkan dan ramah, sehingga menumbuhkan semangat belajar pada warga sekolah (baik siswa, guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan);
2. Semua warga sekolah menunjukkan rasa empati, peduli, dan menghargai sesama;
3. Tumbuhnya semangat ingin tahu dan cinta ilmu pengetahuan;
4. Mampu berkomunikasi dengan baik secara lisan dan tulisan;
5. Perpustakaan sekolah berfungsi secara optimal;
6. Minat baca tulis siswa meningkat;
7. Kemampuan siswa di bidang literasi meningkat.



Tahap Pelaksanaan

Program Literasi Sekolah pada jenjang sekolah dasar dilaksanakan secara bertahap dan berkesinambungan.

Agar proses dapat berjalan dengan baik maka perlu diperlukan langkah-langkah yang konsisten dan berkesinambungan.

Adapun langkah atau tahapan kegiatan literasi sekolah secara umum meliputi 3 langkah besara yaitu persiapan, pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran. Dan secara rinci adalah sebagai berikut.

Kegiatan Persiapan

Tahapan ini merupakan tahapan yang paling awal di lakukan sebelum program dilakukan. Tahapan persiapan memiliki tujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan yang diperlukan dan juga untuk mengidentifikasi sarana prasana serta kesiapan sumber daya manusia yang ada di sekolah. Disamping itu untuk mengetahui keadaan dan kondisi siswa di lapangan.

Kepala sekolah sebagai penanggung jawab program literasi di tingkat satuan pendidikan berkewajiban untuk menyukseskan kegiatan literasi di sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah mengkoordinir dan memantau semua kegiatan serta menjamin kegiatan berjalan dengan baik. Kepala sekolah juga berkoordinasi dengan orang tua / wali siswa serta *stakeholder* yang terkait agar proses literasi sekolahnya dapat didukung oleh berbagai elemen. Sekolah juga dapat mencari sponsor dan donasi kegiatan

Pada tahapan ini sekolah harus melakukan indentifikasi mengenai: jumlah guru, jumlah pustakawan, jumlah siswa, jumlah rombel, dan jumlah buku serta sarana penunjang lainnya. Idealnya setiap sekolah memiliki jumlah guru sama dengan jumlah rombel yang ada ditambah dengan kepala sekolah, guru agama, dan guru olah

raga. Hal ini untuk menjamin agar proses berjalan dengan baik.

Guru juga harus memahami pola yang dilakukan dalam kegiatan ini mengetahui dan memahami apa yang menjadi kewajiban yang harus dilakukan oleh guru.

Waktu baca yang diberikan di sekolah pada pagi hari mulai dari hari Senin sampai Jum'at, dengan waktu baca antara 10 – 15 menit diharapkan mampu membangkitkan semangat siswa untuk membaca lebih banyak di rumah atau ditempat lain. Kebiasaan membaca ini diharapkan terus berlanjut di rumah dan sampai pendidikan selanjutnya bahkan seumur hidup. Jadwal dan materi bacaan dapat disusun sedemikian rupa sehingga siswa dapat memperoleh bacaan yang bervariasi.

Tenaga perpustakaan sekolah (pustakawan) bertanggung jawab atas persiapan buku yang harus di distribusikan kepada setiap kelas sesuai dengan jenjang kelas masing-masing.

Pembiasaan BACA

Kegiatan pembiasaan merupakan kegiatan kedua setelah persiapan dilakukan. yang tahap pertama untuk menumbuhkembangkan minat baca dan tulis di kalangan siswa. Agar menimbulkan minat pada pembiasaan harus dilakukan dengan menyenangkan serta melibatkan ekosistem pendidikan mulai dari guru, orang tua, masyarakat, Lembaga Swadaya Masyarakat, komunitas baca, mahasiswa yang bersedia untuk menjadi *volunteer* dalam kegiatan literasi di sekolah.

Dalam kegiatan Pembiasaan BACA, langkah-langkah yang dilakukan adalah:

- a) Membaca 10-15 menit sebelum pelajaran dimulai;
- b) Menata sarana dan lingkungan kaya literasi;
- c) Menciptakan lingkungan kaya teks;
- d) Memilih buku bacaan untuk siswa SD kelas rendah dan kelas tinggi;
- e) Pelibatan publik.

Proses di atas dilakukan secara bervariasi mulai di ruang kelas, selasar, halaman, kebun sekolah, perpustakaan dan sebagainya. Pada kegiatan baca sebagai langkah pembiasaan dilakukan dengan prinsip-prinsip sebagai berikut.

- 1) Buku yang dibaca/dibacakan adalah buku bacaan, bukan buku teks pelajaran;
- 2) Buku yang dibaca/dibacakan adalah buku yang diminati oleh siswa;
- 3) Siswa diperkenankan untuk membaca buku yang dibawa dari rumah;
- 4) Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap pembiasaan ini belum diikuti oleh tugas-tugas menghafalkan cerita, menulis sinopsis, dan lain-lain;
- 5) Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap pembiasaan ini dapat diikuti dengan diskusi informal tentang buku yang dibaca/dibacakan, atau kegiatan yang menyenangkan terkait buku yang dibacakan apabila waktu memungkinkan. Tanggapan dalam diskusi dan kegiatan lanjutan ini tidak dinilai;
- 6) Kegiatan membaca/membacakan buku di tahap pembiasaan ini berlangsung dalam suasana yang santai dan menyenangkan. Guru menyapa siswa

dan bercerita sebelum membacakan buku dan meminta mereka untuk membaca buku.

Kegiatan Pengembangan RANGKUM

Pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi. Kegiatan literasi pada tahap ini bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan (Anderson & Krathwol, 2001).

Pada tahap kedua yaitu **Rangkum** merupakan kegiatan lanjutan yang merupakan **pengembangan** lebih lanjut dari kegiatan baca yang sudah menjadi kebiasaan. Pada Tahapan ini ada beberapa kecakapan yang ingin dicapai yaitu: menyimak, membaca, berbicara, menulis dan memilah. Kegiatan menulis pada tahap pengembangan bertujuan untuk mempertahankan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kelancaran dan pemahaman membaca siswa pada sebuah bahan bacaan.

Dalam kegiatan ini lebih menekankan pada kegiatan menulis yang diperoleh dari hasil bacaan baik bacaan nyaring maupun membaca dalam hati. Kegiatan ini diselingi juga dengan menyimak apa yang telah diceritakan, mengeja kalimat-kalimat yang masih sulit untuk dibacakan dan berbicara mengenai isi bacaan yang ada.

Kegiatan Pengembangan CERITAKAN

Pada tahapan **Pengembangan CERITAKAN** merupakan bagian kedua dari

kegiatan Pengembangan. Dalam kegiatan pengembangan dituntut siswa memiliki kompetensi: Menyimak, Membaca, Berbicara dan Menulis serta Memilah Informasi. Tahap ini merupakan tahapan berdiskusi dengan teman (*think-pair-share*).

Hasil karya siswa berupa rangkuman, gambar, sketsa, carta dan tulisan digunakan sebagai bahan untuk menceritakan kembali hasil bacaannya. Siswa diberikan kebebasan sehingga mampu berekspresi semaksimal mungkin. Ceritakan dilakukan pada hari setiap hari Sabtu sehingga memungkinkan siswa telah memiliki beberapa cerita atau bahan bacaan yang cukup lama setelah satu minggu membaca.

Guru dapat memodifikasi kelas sedemikian rupa sehingga dalam proses CERITAKAN ini siswa dapat bergerak bebas dan berekspresi dihadapan seluruh siswa di dalam kelas tersebut. Pemilihan terhadap siswa yang akan bercerita dapat dilakukan secara terjadwal atau dapat juga diberitahukan pada setiap minggu sebagai bahan persiapan, atau di hari Jum'at sehingga seluruh siswa dalam keadaan siap untuk bercerita di hari Sabtu.

Dalam bercerita perlu diperhatikan beberapa hal oleh guru yaitu cara berbicara, kosa kata, intonasi, kemampuan siswa dalam menceritakan kembali isi bacaannya dengan bahasanya sendiri. Siswa dapat juga menggunakan rangkuman, gambar, sketsa, carta, atau tulisan yang telah dibuat setiap hari sebagai bahan untuk bercerita. Guru memperhatikan dengan seksama apa yang dilakukan siswa.

Kegiatan BAGIKAN

Untuk menjaga agar kegiatan literasi tetap menarik minat siswa dan mengembangkan lebih jauh maka diperlukan sumber daya berupa buku yang memadai. Jika hal ini sudah dimiliki sekolah maka tidak ada persoalan siswa dapat saja mengganti dengan buku baru ketika bacaan telah selesai.

Proses BACA, RANGKUM, CERITAKAN, dan BAGIKAN hendaknya terjadi secara simultan dan berkesinambungan. Siswa seharusnya membaca satu buku sampai benar-benar selesai, atau paling tidak pada setiap bagian sehingga memiliki pengetahuan dan pengalaman tentang sebuah tulisan, cerita atau bahan bacaan secara utuh.

Jika proses BACA, RANGKUM, CERITAKAN telah selesai untuk sebuah buku, maka untuk mengembangkan lebih jauh buku tersebut dapat DIBAGIKAN kepada teman yang disukainya, dan ia juga berhak atas buku temannya yang sudah selesai. Proses terjadi secara terus menerus meskipun buku yang dibaca dibawa dari rumah, maka ia wajib untuk membagikan kepada teman-temannya jika buku tersebut telah selesai di baca.

Jika buku dipinjam dari perputakaan maka buku tersebut ditukar dengan teman baik satu kelas maupun kelas lainnya. Sebaiknya di tahapan awal, seorang siswa hanya membagikan bukunya pada anak dalam satu kelasnya saja, jika sudah dalam tahap pembelajaran maka dapat bertukar dengan kelas manapun.

Tujuan dari bagian adalah menumbuhkan rasa empati untuk berbagi, dan cinta terhadap buku, dan peningkatan pengetahuan. Dengan semakin banyak bacaan yang bervariasi diharapkan siswa memiliki ilmu pengetahuan yang semakin luas dan semakin baik.

Ayo bagikan buku yang telah selesai di baca, ilmu pengetahuan yang dibagikan kepada orang lain akan bertambah sedangkan ilmu pengetahuan yang tetap disimpan akan dibawa mati tidak memberikan manfaat kepada orang lain.

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam proses pengembangan BAGIKAN adalah:

- 1) Siswa sudah selesai membaca seluruh buku;
- 2) Siswa mampu menguasai ide dan inti dari buku yang dibacanya;
- 3) Pembagian buku pada tahap awal dilakukan dengan teman sekelas;
- 4) Siswa sudah dievaluasi oleh guru dengan bercerita, hasil rangkuman atau hasil karya berupa sketsa, gambar dan lain-lain;

Akhir dari kegiatan ini diharapkan siswa terbiasa untuk mengkonstruksi pengetahuannya sendiri yang diperoleh dari pengalaman, hasil bacaan, mendengarkan, dan menceritakan kembali hasil literasinya dihadapan public.

Aplikasi Pembelajaran

Kegiatan literasi hendaknya terpadu

dan mendukung kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak merasa bahwa program literasi merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang terpisah dengan pembelajaran di kelas. Kegiatan literasi diharapkan pada tahap pembelajaran bertujuan untuk mempertahankan minat siswa terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca, serta meningkatkan kecakapan literasi siswa melalui buku-buku pengayaan dan buku teks pelajaran.

Oleh karena itu program Literasi Sekolah Kabupaten Banyuasin perlu aplikasi terhadap proses pembelajaran di kelas. Hal ini akan membantu guru di kelas, karena dengan proses literasi yang telah terjadi sebelum proses pembelajaran sebenarnya siswa sudah mengalami penyamaan frekuensi belajar sehingga pada proses pembelajaran akan lebih baik dan lebih cepat dalam penyelesaian.

Kegiatan literasi pada tahap pembelajaran meningkatkan kemampuan berbahasa *reseptif* dan aktif. *Reseptif* adalah membaca dan menyimak, dan aktif dalam berbicara dan menulis. Yang dijelaskan secara rinci dalam konteks dua kegiatan utama di tahap ini, yaitu membaca dan menulis.

Kemampuan yang ingin dicapai dalam program literasi sekolah Kabupaten Banyuasin dalam aplikasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

Jenjang	Kelompok Kemampuan	Kemampuan
Pembaca Awal (emergent) SD kelas rendah	Kemampuan Fonetik	Dapat mengidentifikasi bunyi huruf-huruf. Belum dapat mengeja kombinasi huruf-huruf.
	Pemahaman Kosa Kata	Memahami sebagian kata-kata.
	Pemahaman Tata Bahasa	Memahami arti intonasi ketika dibacakan cerita.
	Kemampuan Menggunakan Konteks Untuk Memahami Bacaan	Menggunakan ilustrasi untuk memahami cerita.
	Kemampuan menginterpretasi dan merespons Bacaan	Dapat menjawab sebagian pertanyaan terkait cerita yang telah dibacakan.

Prinsip-prinsip yang dilakukan dalam proses pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Kegiatan membaca disesuaikan dengan kemampuan literasi (jenjang kemampuan membaca dan menulis) siswa dan tujuan yang ingin dicapai oleh mata pelajaran;
- 2) Kegiatan membaca bervariasi, dengan memberikan porsi yang seimbang untuk kegiatan membacakan nyaring, membaca mandiri, membaca terpandu, dan membaca bersama;
- 3) Guru memanfaatkan buku-buku pengayaan fiksi dan nonfiksi untuk memperkaya pemahaman siswa terhadap materi ajar dan buku teks pelajaran;
- 4) Pengajaran berfokus pada proses, dan bukan pada hasil. Siswa berbagi dan mendiskusikan draf pekerjaannya untuk mendapat masukan dari guru dan teman;
- 5) Kegiatan menanggapi bacaan mempertimbangkan kecerdasan majemuk dan keragaman gaya belajar siswa;
- 6) Guru melakukan pemodelan dan pendampingan terhadap siswa.

Dalam proses pembelajaran supaya tidak terjadi kebosanan maka perlu dilakukan secara bervariasi dengan Tahapan pelaksanaan proses literasi dalam pembelajaran melalui metoda antara lain (1) Membaca nyaring (2) Membaca terpandu (3) Membaca bersama (4) Membaca mandiri dan (5) Membaca mandiri intensif.

Setiap pengelola sekolah harus menyadari bahwa program literasi merupakan program yang penting yang sangat menunjang kemajuan siswa. Maka untuk terus memupuk semangat diperlukan penghargaan bagi para pelaku program literasi sekolah yang dikenal dengan Penghargaan Berbasis Literasi. Penghargaan berbasis literasi ini menekankan kepada proses belajar dan membaca, bukan pada keterampilan dan kualitas karya semata. Menghargai proses belajar siswa terbukti dapat menumbuhkan motivasi belajar dan memupuk semangat ingin tahu mereka. Selanjutnya, motivasi ini dapat membantu kesuksesan akademik siswa dalam jangka panjang dan menjadikan mereka pembelajar sepanjang hayat.

EVALUASI KEBERHASILAN

Evaluasi Harian

Untuk mengetahui perkembangan bacaan siswa, guru dapat melakukan evaluasi harian untuk mengetahui perkembangan bacaan. Jika siswa di kelas rendah yang belum lancar membaca dapat dicek perkembangan kemampuan membacanya. Evaluasi harian dapat juga dilakukan oleh siswa secara mandiri dengan memiliki kartu atau buku kendali. Hal ini untuk memantau perkembangan kemampuan baca dan menulis siswa dan juga untuk meningkatkan kemampuan baca dan tulis siswa secara individual. Atau guru dapat juga membuat sebuah lembar pengamatan untuk mengetahui perkembangan bacaan seperti banyak halaman yang telah di baca dan dirangkum.

Evaluasi Pelaksanaan Program Mingguan

Setelah proses literasi terjadi selama satu minggu dari hari senin sampai hari Jum'at maka langkah selanjutnya adalah melakukan evaluasi Mingguan. Evaluasi Tahap Awal Mingguan dilakukan pada hari Sabtu. Evaluasi dilakukan terhadap keseluruhan program yang dilakukan oleh sekolah dan secara klasikal yang dilakukan oleh guru di kelas mengajar.

Evaluasi Pelaksanaan Program Bulanan

Setelah program literasi berlangsung selama 1 bulan juga perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui perkembangan, maka sekolah melakukan evaluasi kegiatan

dengan melakukan pengecekan terhadap beberapa hal di bawah ini.

- 1) Mengkoordinir penyelenggaraan festival literasi, minggu buku, atau perayaan hari-hari besar lain yang berbasis literasi;
- 2) Mengkoordinir upaya pengembangan kegiatan literasi
- 3) Mengkoordinir upaya promosi kegiatan literasi sekolah kepada orang tua/wali murid
- 4) Mempublikasikan kegiatan literasi di sekolah di media cetak, audiovisual, dan daring agar memperoleh dukungan yang lebih luas dari masyarakat;
- 5) Membangun jejaring dengan pemangku kepentingan terkait literasi, Program Literasi di sekolah lain, dan pegiat literasi untuk bekerjasama mengupayakan Gerakan Literasi Sekolah yang berkelanjutan.

Sedangkan kegiatan yang dapat dilakukan dengan memilih, siswa terbaik dalam kegiatan literasi sekolah. Sekolah dapat memberikan penghargaan berupa piagam, piala atau yang lain untuk terus menjaga agar kegiatan literasi dapat berlangsung secara berkesinambungan dan memberikan manfaat kepada siswa. Kepada pada pengelola perpustakaan, guru kelas, pembimbing dan para *volunteer* yang berpartisipasi pada bulan tersebut dapat juga diberikan penghargaan oleh sekolah. Beberapa contoh penghargaan misalnya:

- 1) Pustaka Favorit bulan ini, bagi siswa yang paling rajin mengunjungi perpustakaan dan meminjam buku perpustakaan;

- 2) Pencerita Favorit bulan ini, bagi siswa yang dapat menceritakan ulang sebuah cerita dengan orisinal dan kreatif;
- 3) Penulis bulan ini, bagi siswa yang mampu menuliskan ulang sebuah cerita dengan orisinal dan kreatif;
- 4) Pembaca favorit, bagi siswa yang aktif membacakan nyaring atau membantu memandu temannya membaca;

Semua photo yang diberikan penghargaan dapat dipajang pada mading sekolah atau tempat-tempat yang strategis sebagai bintang pada bulan ini.

Evaluasi Pelaksanaan Program Semester dan Tahunan

Setelah evaluasi bulanan dilakukan, maka dapat dilakukan evaluasi semester dan tahunan yang dapat dilakukan oleh sekolah. Metodenya dengan mengadakan lomba baca, menulis, bercerita yang dilakukan pada saat kegiatan *class meeting*. Dari kegiatan ini diperoleh juara 1 yang akan dikirimkan ke tingkat Kabupaten.

KESIMPULAN

Panduan Gerakan Literasi Sekolah Kabupaten Banyuasin ini disusun untuk memandu agar pelaksanaan kegiatan literasi Sekolah di Kabupaten Banyuasin yang efektif dan berkelanjutan. Penumbuhan budaya literasi dalam diri siswa memang bukan hanya tugas sekolah semata, namun juga merupakan tanggung jawab keluarga, pelaku bisnis, media, pemangku kepentingan, pemerintah dan seluruh elemen masyarakat.

Dalam fungsinya sebagai lembaga kependidikan yang berperan penting dalam

kehidupan siswa, sekolah dapat menghimpun sinergi antara pendidikan formal, pendidikan keluarga di rumah, dan pendidikan literasi di masyarakat agar upaya penumbuhan budaya literasi dapat terjalin dengan lebih optimal. Oleh karena itu, panduan di masa yang akan datang akan dilengkapi dengan infografis dan video tutorial untuk memandu sekolah dalam mewujudkan sinergi tersebut serta contoh-contoh kegiatan yang telah dilaksanakan dengan baik di lingkungan Kabupaten Banyuasin dan lokasi lainnya.

Buku Pedoman Literasi Kabupaten Banyuasin ini merupakan salah satu pedoman pelaksanaan Program Literasi disamping adanya buku Pedoman yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang hampir secara bersamaan diterbitkan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Fauziah, Dewi Utama dkk. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Dasar.
2. Gail, Ellis., Brewster, Jean, & Mohammed, Sue. (1991). *Storytelling Handbook for Primary Teachers*. England: Penguin.
3. Nopilda, L., & Kristiawan, M. (2018). Gerakan Literasi Sekolah Berbasis Pembelajaran Multiliterasi Sebuah Paradigma Pendidikan Abad Ke-21. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 3(2).

4. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2013 *tentang Standar Pelayanan Minimal Pendidikan Dasar di Kabupaten/Kota.*
5. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 23 Tahun 2015 *tentang Penumbuhan Budi Pekerti.*
6. Pilgreen, J. (2000). *The SSR Handbook: How to Organize and Manage a Sustained Silent Reading Program.* Portsmouth, NH: Heinemann Boynton/Cook Publishers.
7. Rokian, Ajmal. 2014. *Sejarah, Khasanah Budaya dan Potensi Banyuasin. Pangkalan Balai: Dinas Seni Budaya dan Olahraga.*
8. Undang-undang No.6 tahun 2002 *tentang Pembentukan Kabupaten Banyuasin di Propinsi Sumatera Selatan*